

ANALISIS PROBLEMATIKA NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEKOLAH DASAR

Arin Nurul Makrifah^{1*}, Ciptaningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Malang

arin.nurul.2221038@students.um.ac.id*



e-ISSN: 0000-0000

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 1 Juni 2023

Page: 32-41

Article History:

Received: 04-02-2023

Accepted: 16-04-2023

Abstrak : Pendidikan pada dewasa ini lebih banyak menghasilkan kecerdasan intelektual saja, terlihat dari semakin berkurangnya empati dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga perlu dikembangkan pendidikan karakter yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa, sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan mampu bekerja sama. Tujuan pendidikan karakter tertuang dalam muatan lokal Bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam pengembangan pendidikan karakter, jenis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Jawa dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam pengembangan karakter siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai sumber data, dipilih peserta didik kelas V di SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar, tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa, guru Bahasa Jawa kelas V dan kepala sekolah SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Selanjutnya data hasil penelitian ini menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh guru, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hasil kuesioner oleh siswa dianalisis melalui tahap penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memaparkan (1) pembelajaran Bahasa Jawa diawali dengan menyanyikan “lagu dolanan”, pada inti pembelajaran siswa belajar dengan cara membaca dan memahami materi sehingga peserta didik dapat mengambil teladan dari cerita untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar terdapat 5 nilai karakter, yaitu religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. (3) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kosakata Bahasa Jawa

dan siswa belum terbiasa menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai kaidah.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pembelajaran Bahasa Jawa, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendidikan saat ini, hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja. Lulusan Sekolah Dasar mempunyai kecerdasan intelektual, namun kurang sopan dan unggah unggah dalam bersikap. Dewasa ini, banyak media pemberitaan memuat berita kriminalitas yang melibatkan pelajar. Berita itu seperti pencurian, tawuran, dan kekerasan yang melibatkan pelajar. Permasalahan itu berdampak dalam pendidikan Indonesia, yaitu kemunduran. Dengan permasalahan tersebut, perlu adanya fokus utama dalam pendidikan terhadap penanaman karakter siswa (Hendayani,2019); (Ramadani,2020); (Salirawati,2021); (Astuti,2022).

Selain permasalahan tersebut, dewasa ini juga semakin sering terlihat berkurangnya empati dalam kehidupan masyarakat. Hal ini, tercermin dari sikap siswa yang kurang menunjukkan perasaan empati terhadap masyarakat. dengan adanya peristiwa ini, tugas pendidik moral adalah mengembangkan empati siswa. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter juga tidak kalah penting saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan generasi muda ke jalur yang benar. Peran guru sebagai pendidik tentunya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Saiful (2015) mengemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran atau setiap tatap muka guru menunjukkan bahwa “dibalik” materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi siswa untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupan. Menurut Hendriana & Jacobus (2016) mengemukakan bahwa anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas; serta (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis dan kecakapan praktis.

Pendidikan akan mengarah kepada pembentukan perilaku dan sikap yang benar sesuai dengan kaidah keilmuan. Pendidikan seharusnya dilaksanakan bukan hanya sekedar mengajar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun lebih dari itu mencangkup semua aspek kebutuhan manusia. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya (Bambang,2017); (Putry,2018); (Bayu,2019).

Karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya telah dirumuskan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia (Niron,2013); (Haryati,2017); (Zaman,2019). Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia adalah sebagai berikut : Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Kerja keras; Kreatif; Mandiri; Demokratis; Rasa ingin tahu; Semangat kebangsaan; Cinta tanah air; Menghargai prestasi; Bersahabat/komunikatif; Cinta damai; Gemar membaca; Peduli Lingkungan; Peduli Sosial; Tanggung Jawab. Di dalam pelaksanaannya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai 4 dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah (Suparlan,2021). Pemberdayaan karakter sejak dini menjadikan pribadi yang kuat tidak mudah terkontaminasi budaya lain yang tidak sesuai dengan kepribadian dan jati dirinya (Efendi, 2021).

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 melalui pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran visioner. Peraturan tersebut sesuai dengan bahasa Jawa sebagai Bahasa Daerah dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan Bahasa Jawa. Bahasa Jawa mempunyai tiga ragam bahasa yaitu ngoko, madya, dan krama. Sebagian besar sekolah dasar di Jawa Timur sudah menggunakan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa 5 Timur No. 19 Tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah dasar/madrasah. Bahasa Jawa yang merupakan Bahasa Daerah dalam skala besar masih dihormati dalam penggunaannya dalam berkomunikasi.

Salah satu Sekolah Dasar di kota Blitar yang menggunakan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal adalah UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar, yaitu salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di Gugus 10 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 November 2022 khususnya pada kelas V dalam kegiatan belajar mengajarnya belum optimal menerapkan nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Wawancara yang dilakukan kepada ibu Indayati, S.Pd.SD., M.Pd. sebagai Plt. kepala sekolah. Mengungkapkan bahwa ada pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa krama antara guru dan siswa pada hari sabtu yaitu Satu Hari Berbahasa Jawa. Pembiasaan yang sudah dilakukan adalah dibiasakan berbahasa santun menggunakan Bahasa Jawa. Berkaitan dengan kondisi di atas maka peneliti akan melakukan penelitian pada kelas V karena merupakan kelas tinggi yang cukup mewakili dari keseluruhan kelas yang ada di UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar. Selain dari pada itu pemberdayaan Pembelajaran Bahasa Jawa perlu dioptimalkan dalam upaya mempertahankan kekayaan budaya bangsa, Pembelajaran Bahasa Jawa

pada dasarnya dapat dijadikan wahana penanaman watak, pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh pada masyarakat Jawa serta memiliki peran sentral dalam pengembangan watak (Laksana,2015); (Cahyadi, 2018). Peneliti perlu meneliti di sekolah ini karena ditinjau dari lokasi sekolah yang terletak di perbatasan Kota Blitar dan Kabupaten Blitar yang mayoritas pekerjaan orang tua adalah buruh pabrik. Sehingga terbatasnya waktu orang tua dalam mengawasi serta mendidik perkembangan karakter anak dan menjadikan sekolah sebagai komponen penting keberhasilan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan dari studi pendahuluan dan observasi pra penelitian tersebut, didapatkan suatu topik yang penting untuk dibahas peneliti, bahwa pembelajaran bahasa Jawa kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar menggunakan kurikulum 2013 dan telah menerapkan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Problematika Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar”. Peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa, dan nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Jawa di UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai sumber data, dipilih peserta didik kelas V di SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar, tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa, guru Bahasa Jawa kelas V dan kepala sekolah SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Selanjutnya data hasil penelitian ini menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh guru, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hasil kuesioner oleh siswa dianalisis melalui tahap penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengisian kuesioner secara *online* oleh siswa kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar melalui *google form* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Indikator Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

No	Indikator	Belum Melakukan	Mulai melakukan	Sering melakukan	Selalu melakukan
1	Saya mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru dengan menggunakan Bahasa Krama Inggil	0	0	15	17
2	Saya berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan Bahasa	0	0	20	12

	Krama setiap hari Sabtu (1 hari pembiasaan Bahasa Jawa)				
3	Saya berkomunikasi dengan Bahasa Krama inggil kepada bapak/ibu guru setiap hari Sabtu (1 hari pembiasaan Bahasa Jawa)	0	0	21	11
4	Saya membungkukkan badan ketika berjalan melewati seseorang yang lebih tua	0	0	9	23
5	Saya mengucapkan permisi dan mohon ijin ketika menggunakan barang yang bukan milik saya	0	0	7	25
6	Saya memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai keyakinan	0	0	0	32
7	Saya mengerjakan ulangan tanpa menyontek	0	0	2	32
8	Saya melaporkan tugas-tugas kepada guru tepat waktu	0	0	5	27
9	Saya melaksanakan kegiatan di kelas sesuai jadwal	0	0	3	29
10	Saya bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami	0	0	4	28

Dari tabel 1 hasil kuesioner indikator karakter siswa melalui evaluasi diri, sebagian besar siswa menyatakan sering dan selalu melakukan aktivitas yang berkarakter. Tidak ada siswa yang menyatakan belum dan mulai melakukan. Adapun secara lebih rinci karakter yang sering dan selalu dilakukan tercantum dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Karakter yang Siswa Sering dan Konsisten Melakukan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

No	Indikator	Sering melakukan	Persentase	Selalu melakukan	Persentase
1	Saya mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru dengan menggunakan Bahasa Krama Inggil	0	0	15	17
2	Saya berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan Bahasa Krama setiap hari Sabtu (1 hari pembiasaan Bahasa Jawa)	0	0	20	12
3	Saya berkomunikasi dengan Bahasa Krama inggil kepada bapak/ibu guru setiap hari Sabtu (1 hari pembiasaan Bahasa Jawa)	0	0	21	11
4	Saya membungkukkan badan ketika berjalan melewati seseorang yang lebih tua	0	0	9	23
5	Saya mengucapkan permisi dan mohon ijin ketika menggunakan barang yang bukan milik saya	0	0	7	25
6	Saya memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai	0	0	0	32

	keyakinan				
7	Saya mengerjakan ulangan tanpa menyontek	0	0	2	32
8	Saya melaporkan tugas-tugas kepada guru tepat waktu	0	0	5	27
9	Saya melaksanakan kegiatan di kelas sesuai jadwal	0	0	3	29
10	Saya bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami	0	0	4	28

Dari analisis data tersebut, diperoleh informasi bahwa karakter yang sudah konsisten dilakukan lebih dari 50 % dari 32 jumlah siswa adalah mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru dengan menggunakan Bahasa Krama Inggil, membungkukkan badan ketika berjalan melewati seseorang yang lebih tua, mengucapkan permisi dan mohon ijin ketika menggunakan barang yang bukan miliknya, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai keyakinan, mengerjakan ulangan tanpa menyontek, melaporkan tugas-tugas kepada guru tepat waktu, melaksanakan kegiatan di kelas sesuai jadwal, dan bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Sedangkan karakter yang belum dilakukan secara konsisten oleh lebih dari 50 % yaitu berkomunikasi dengan rekan sejawat menggunakan Bahasa Krama dan berkomunikasi dengan guru menggunakan Bahasa Krama Inggil setiap hari Sabtu (1 hari pembiasaan Bahasa Jawa). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter sopan santun/tata krama, religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu sudah secara konsisten diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, tetapi belum optimal.

Selanjutnya guru menganalisis data hasil pengisian kuesioner yang kedua berupa pengalaman siswa ketika menggunakan Bahasa Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Hasil analisis data tercantum dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengalaman Siswa dalam Menggunakan Bahasa Jawa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

No.	Indikator	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya menemui hambatan dalam menggunakan Bahasa Jawa	28	87,5 %	4	12,5 %
2	Saya merasa nyaman menggunakan Bahasa Jawa	12	37,5 %	20	62,5 %

3	Saya merasa bangga menggunakan Bahasa Jawa sesuai kaidah	19	59,4 %	13	40,6 %
4	Saya memahami penggunaan kosa kata Bahasa Jawa	27	84,4 %	5	15,6 %
5	Saya terbiasa menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai kaidah	26	81,3 %	6	18,7 %

Dari hasil analisis data tabel 3, diperoleh informasi bahwa lebih dari 50 % jumlah siswa menyatakan menemui hambatan dalam menggunakan Bahasa Jawa, tidak memahami penggunaan kosa kata Bahasa Jawa, dan tidak terbiasa menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dan benar. Ada 20 siswa atau 62,5 % yang menyatakan tidak nyaman menggunakan Bahasa Jawa, tetapi ada 19 siswa atau 59,4 % merasa bangga menggunakan Bahasa Jawa. Keyakinan akan rasa bangga ini dapat dijadikan modal untuk menanamkan karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa (Hendayani,2019); (Ariyani,2021).

Sebagian besar siswa atau 87,5 % menemui hambatan dalam menggunakan Bahasa Jawa. Jika dicermati lebih detail dari data yang diperoleh, hambatan dan rasa tidak nyaman menggunakan Bahasa Jawa disebabkan siswa tidak memahami penggunaan kosa kata Bahasa Jawa dan tidak terbiasa menggunakan Bahasa Jawa sesuai kaidah (Cahyadi,2018). Dari uraian tersebut pembelajaran Bahasa Jawa dapat disajikan secara menarik, dan secara konsisten menggunakan Bahasa Jawa sesuai kaidah di lingkungan sekolah agar hambatan bisa diminimalisir (Setyawan,2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar masih belum optimal dalam pendidikan karakter, hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelas V terkait perangkat pembelajaran dan hasil observasi peneliti saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. (1) pembelajaran Bahasa Jawa diawali dengan menyanyikan “lagu dolanan”, pada inti pembelajaran siswa belajar dengan cara membaca dan memahami materi sehingga peserta didik dapat mengambil teladan dari cerita untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar terdapat 5 nilai karakter, yaitu religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. (3) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kosakata bahasa Jawa dan siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai kaidah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Azizatus Zahro', M.Pd. dan Bapak Dr. Slamet Arifin, S.Pd., M.Pd., dosen pengampu mata kuliah Landasan dan Problematika Pendidikan Dasar yang telah dengan sabar, dan berdedikasi tinggi mendampingi, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi, sehingga kami dapat menyelesaikan

tugas ini tepat waktu. Kami merasakan momen perjuangan ini, di tengah-tengah padatnya aktivitas pengabdian kami, tetapi bapak/ibu selalu mendukung dan menguatkan semangat untuk selalu berupaya melaksanakan setiap pilihan dengan penuh tanggung jawab. Rejeki yang luar biasa bisa *thalabul 'ilmi* kepada bapak/ibu, sehingga kami mampu berkolaborasi dan berelaborasi melalui proses pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi. *Barakallaah* bapak/ibu.

DAFTAR PUSTAKA {Century, size 12}

- [1] Aryani. 2021. Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa. <http://www.majalahlarise.com/2021/08/membangun-karakter-siswa-melalui.html>. Diakses: 5 Desember 2022
- [2] Astuti, Fisqi S dkk. 2022. Problematika Penanaman Nilai Kesopanan untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar, *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14915>, Diakses; 3 Desember 2022
- [3] Bayu. 2019. Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. <https://osf.io/preprints/inarxiv/pucw9/>. Diakses 30 November 2022
- [4] Bambang. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/865. Diakses 25 November 2022
- [5] Bahri, Saiful. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah.
- [6] <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdasbantara/article/view/182>. Diakses 25 November 2022
- [7] Cahyadi. 2018. Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4277/2/RAHMAN%20CAHYADI_PEMBELAJARAN%20BAHASA%20JAWA%20%20DALAM%20MEMBENTUK%20KESANTUNAN%20BERBAHASA%20%20DI%20MI%20MUHAMMADIYAH.pdf. Diakses: 5 Desember 2022
- [8] Efendi, Jauhari. 2021. Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>, Diakses; 2 Desember 2022
- [9] Haryati, Sri. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>, Diakses: 20 November 2022
- [10] Hendayani, 2019. Problematika Pengembangan Karakter Peserta didik di Era 4.0. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/368>, Diakses: 30 November 2022
- [11] Hendriana & Jacobus. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>. Diakses 30 November 2022
- [12] Laksana, Sigit D. 2015. Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah, *Muadib, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Volume 5 No.2, DOI : 10.24269/muaddib.v5i2.67, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/67>, Diakses: 3 Desember 2022

- [13] Niron, Maria D. 2013. Rujukan Integratif dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Volume 45 No.1, DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.2247>, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2247>, Diakses: 3 Desember 2022
- [14] Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah, https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/pergub_19.pdf, Diakses: 3 Desember 2022
- [15] Putry, Raihan. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas, *International Journal of Child and Gender Studies* Volume 4 No.1, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480>, Diakses: 3 Desember 2022
- [16] Ramadani, Gina. 2020. Hubungan Kecerdasan Moral dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Volume 3 No.2, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/viewFile/14488/7122>, Diakses: 5 Desember 2022
- [17] Salirawati, Das. 2021. Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, Volume 4 No.1, <https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/4384>, Diakses: 2 Desember 2022
- [18] Setiawan, Agung. 2018. Srampangan Sadumuk Saunine untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa tentang Basa Ngoko-Krama Linggil Bahasa Jawa. ISSN: 2580-066x, *Jurnal Didaktika* Vol.2 Nomor 1, <https://repositori.kemdikbud.go.id/18205/1/Jurnal%20DIDAKTIKA%20Pendidikan%20Dasar.pdf>. Diakses: 5 Desember 2022
- [19] Suparlan. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Metode Imtaq dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar/Mi, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/download/42/37/>, Diakses: 5 Desember 2022
- [20] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(3\)%20Wajib%20belajar%20merupakan%20tanggung,%2C%20Pemerintah%20Daerah%2C%20dan%20masyarakat](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(3)%20Wajib%20belajar%20merupakan%20tanggung,%2C%20Pemerintah%20Daerah%2C%20dan%20masyarakat). Diakses: 2 Desember 2022
- [21] Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31. Retrieved from https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101, Diakses: 2 Desember 2022